

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan pangan sangat penting untuk kebutuhan manusia secara berkelanjutan. Swasembada pangan menjadi target utama pemerintah sejak tahun 2015. Swasembada pangan terus dilakukan pemerintah untuk upaya pembangunan pertanian. Namun swasembada pangan mengalami beberapa tantangan, salah satunya yaitu konversi lahan yang terus meningkat. Diperlukan upaya peningkatan produksi untuk mencapai swasembada pangan.

Program UPSUS (Upaya Khusus) merupakan program utama Kementerian Pertanian. Program UPSUS dilaksanakan secara serentak di Indonesia, salah satunya di Jawa Timur (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015). Upaya program UPSUS dilakukan untuk mendukung swasembada pajale (padi, jagung, dan kedelai) demi meningkatkan kesejahteraan petani. Kegiatan UPSUS yang dilakukan berupa perluasan lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, dan alsintan (Busya, 2016).

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep terfokus pada program UPSUS dibandingkan dengan tanaman hortikultura. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sumenep memiliki lahan tanaman pangan yang cukup luas yaitu untuk padi sebesar 17.767 Ha, jagung sebesar 133.865 Ha, dan kedelai sebesar 17.535 Ha (Sumenep Dalam Angka, 2019). Kabupaten Sumenep memiliki varietas jagung lokal yang dikenal tahan terhadap hama dan penyakit. Jenis varietas jagung lokal Sumenep yang terkenal yaitu varietas Jokotole di Kecamatan Guluk-Guluk, varietas Potre Koneng di Kecamatan Manding, dan varietas Adi Poday di

Kecamatan Talango (Arifin, Zainal., dkk. 2010). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika di tinjau dari luas lahan, luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kabupaten Sumenep dari tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1 Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Sumenep Tahun 2018

No	Lokasi	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Pragaan	5.007	4.961	15.646,99	31,54
2	B l u t o	4.758	4.550	14.742,00	32,40
3	Saronggi	3.812	4.272	13.882,70	32,50
4	Giligenting	1.636	1.994	4.897,26	24,56
5	Talango	3.381	3.740	10.946,98	29,27
6	Kalianget	479	487	1.292,50	26,54
7	Kota Sumenep	544	907	2.656,05	29,30
8	Batuan	1.645	1.700	4.703,07	27,67
9	Lenteng	6.688	7.128	25.397,06	35,63
10	Ganding	4.452	4.814	17.267,46	35,87
11	Guluk-Guluk	5.058	4.944	18.224,32	36,86
12	Pasongsongan	9.580	9.170	29.206,45	31,85
13	Ambunten	4.772	4.594	15.100,48	32,87
14	Rubaru	7.178	7.604	20.888,19	27,47
15	Dasuk	5.405	5.787	16.035,78	27,71
16	Manding	5.047	4.748	12.558,46	26,45
17	Batuputih	10.574	11.048	29.586,54	26,78
18	Gapura	4.050	4.035	11.566,91	28,67
19	Batang Batang	5.235	5.052	13.396,58	26,52
20	Dungkek	4.749	5.800	15.590,40	26,88
21	Nonggunong	3.046	3.414	9.108,55	26,68
22	G a y a m	7.497	7.808	20.823,94	26,67
23	R a a s	2.627	2.986	7.847,21	26,28
24	Sapeken	6.368	6.089	15.989,71	26,26
25	Arjasa	8.651	8.869	24.425,23	27,54
26	Kangayan	9.262	9.865	27.158,35	27,53
27	Masalembu	2.364	2.820	7.523,76	26,68
Jumlah Total		133.865	139.186	406.462,93	784,98

Sumber : Sumenep Dalam Angka, 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat lahan terluas yaitu pada Kecamatan Batuputih dengan luas lahan 10.574 Ha dengan produksi sebanyak 29.586,54 ton. Pada Kecamatan Pasongsongan luas lahan sebesar 9.680 Ha dengan produksi 29.206,45 ton. Dan pada Kecamatan Kangayan dengan luas lahan 9.262 Ha dengan produksi sebanyak 27.158,35 ton. Untuk luas areal jagung varietas lokal Sumenep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Varietas Lokal Sumenep

Lokasi	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Guluk-Guluk	2017	4.834	4.931	18.042,53	36,59
	2018	5.058	4.944	18.224,32	36,86
Manding	2017	4.987	5.117	13.437,24	26,26
	2018	5.047	4.748	12.558,46	26,45
Talango	2017	3.931	3.951	11.473,70	29,04
	2018	3.381	3.740	10.964,98	29,27
TOTAL		27.238	27.431	84.701	184

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi jagung varietas lokal Sumenep yaitu 84.701 ton, berbeda 20,84% dari 406.462,93 ton produksi jagung yang ada di Kabupaten Sumenep.

Penentu utama kesejahteraan ekonomi ialah produktivitas. Pertumbuhan produktivitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu input usahatani, faktor eksternal, dan kondisi makro ekonomi. Melihat produktivitas jagung di Kabupaten Sumenep untuk peningkatan ketahanan pangan memerlukan dukungan kebutuhan dasar berupa pupuk.

Pupuk merupakan salah satu faktor penentu produksi usahatani. Harga pupuk dan kelangkaan pupuk masih menjadi isu para petani setiap awal tanam. Ketersediaan pupuk perlu diperhatikan pemerintah dari segi harga dan mutunya.

Jatah pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan oleh petani yang bergabung dengan kelompok tani sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Tahun 2018. Serta pupuk yang disubsidi pemerintah antara lain Urea, NPK, ZA, dan SP-36, dan pupuk organik. Dengan harga sebesar Rp 90.000,- hingga Rp 95.000,- setelah mendapat subsidi sekitar 100%-110% dari harga Rp 200.000,- /50kg pupuk. Oleh karena itu subsidi pupuk diharapkan terlaksana dengan baik dan benar untuk meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin meneliti mengenai profitabilitas usahatani jagung, dampak kebijakan subsidi pupuk, dan sensitivitas perubahan harga tanpa subsidi dengan judul Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Petani Jagung Varietas Lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah jagung varietas lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep menguntungkan bagi petani?
2. Apakah kebijakan pemerintah berupa subsidi pupuk (pupuk urea, SP-36, NPK, dan ZA) memberikan dampak pada usahatani jagung varietas lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep?
3. Apakah perubahan harga input memberikan dampak terhadap keuntungan usahatani jagung varietas Lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Melakukan analisis keuntungan usahatani jagung varietas lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep.
2. Mengkaji dampak kebijakan pemerintah berupa subsidi pupuk (pupuk urea, SP-36, NPK, dan ZA) terhadap usahatani jagung varietas Lokal Sumenep di Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui dampak perubahan harga input terhadap keuntungan usahatani jagung varietas Lokal Sumenep jika tidak ada subsidi pupuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini terdiri atas :

1. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan ilmu peneliti dan sebagai penunjang dalam penerapan ilmu dari teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.
2. Bagi Pemerintah
Sebagai masukan dan bahan kajian untuk pemerintah daerah Kabupaten Sumenep dalam menetapkan kebijakan harga pupuk bersubsidi sehingga dapat membantu keluhan para petani untuk kebutuhan dasar penanaman usahatani di Kabupaten Sumenep.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan bahan kajian untuk kalangan akademis sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi atau referensi penelitian selanjutnya.

